

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Profil singkat sekolah MTsN 2 Batola

MTsN 2 Barito Kuala merupakan salah satu madrasah yang menjadi pilihan utama masyarakat Marabahan dan desa/kecamatan yang berdekatan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya animo masyarakat mendaftarkan putera-puterinya untuk melanjutkan pendidikan di madrasah ini. MTsN ini semula adalah filial dari MTsN Anjir Muara, dan mendapat otonomi khusus berupa perubahan status menjadi madrasah negeri sejak tanggal 25 Oktober 1993. Selama kurun waktu tersebut, Madrasah ini telah dipimpin oleh beberapa pejabat Kepala Madrasah :

- a. Tahun 1993 – 1995 : M. SIRADJUDDIN ARIFIN
- b. Tahun 1995 – 2005 : Drs. GANDI HASAN
- c. Tahun 2005 – 2007 : Drs. ABDUL HADI
- d. Tahun 2007 – 2009 : M. ANANG AINI NOOR. S.Pd.I
- e. Tahun 2010 – sekarang : Dra.Hj.St.MAU'IZATULHASANAH, M.Pd

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Adapun visi dari MTsN 2 Barito Kuala yaitu menjadikan “siswa berilmu, berakhlak mulia, dan terampil berdasarkan iman dan taqwa”.

b. Misi

Adapun misi dari MTsN 2 Barito Kuala yaitu “Menyelenggarakan Pendidikan yang, membentuk akhlakul karimah, dan memupuk keterampilan dalam bingkai iman dan takwa dengan meningkatkan peran Serta masyarakat”.

2. Keadaan organisasi, Guru, Karyawan MtsN 2 Barito Kuala

a. Organisasi MTsN 2 Barito Kuala

Tabel 4.1 Daftar Organisasi Mtsn 2 Barito Kuala

No	Nama	Jabatan
1	Dra.Hj. St. MAU'IZATUL HASANAH,M.Pd.I	KepalaMTsN 2 Barito Kuala
2	.EDDY WAHYUDI, S. Pd. I	Wakamad. Kurikulum
3	AFRIDIANNOOR, S.Pd	WakamadKesiswaan
4	ABDURRAHMAN, S.Ag	Wakamad.Humas/Keagamaan
5	H. HAIR, S.Ag	WakamadSarana dan Prasarana
6	SUPRIADI BUSRA, S.Ag	KepalaUrusan Tata Usaha
7	RIDUAN	Bendahara Pengeluaran

b. Susunan Pengelola Instalasi

NO	Nama	Jabatan
1	ABDUL HAKIM MUSLIM S. Pd	Pengelola Lab. Bahasa
2	WILIANA, S. Pd	Pengelola Lab. IPA
3	SYAIHUDDIN, S. Pd	Pengelola Lab. Komputer
4	SYAMSI, S. Ag	Pengelola Perpustakaan

c. Susunan Pembina Kegiatan Siswa

No	Nama	Jabatan
1	SYAIHUDDIN, S. Pd	Pembina Band Islami
2	SAFARI FADLI, S. Pd	Pembina Pramuka
3	M. NOORASYIK, S. Pd	Pembina PMR
4	AFRIDIANNOOR, S. Pd	Pembina Olahraga
5	Hj. SITI WARDANIAH, S. P	Pembina UKS
6	Hj. SITI ROHANI, S. Ag	Pembina 6 KS
7	ABDURRAHMAN, S. Ag	Pembina Keagamaan
8	HASANUDDIN, S. Pd. I	Kesenian
9	NORLIANA, S. Pd	Pengelola Dana BOS
10	SAIDATUL ASLAMIAH, S. Pd	Pengelola Koperasi

d. Susunan Wali Kelas

No	Nama	Kelas
1	Hj. SITI WARDANIAH, S. P	VII A
2	Dra. Hj. SARKIYAH	VII B
3	Hj. SITI ROHANI	VII C
4	HASANUDDIN, S. Pd. I	VII D
5	NOPITA AMALIYA, S. Pd	VII E
6	WILIANA, S. Pd	VIII A
7	NORPIYADI WARDANI, S. Pd	VIII B
8	SAIDATUL ASLAMIAH, S. Pd	VIII C
9	NORDAHLIANA, S. Pd	VIII D
10	M. NOORASYIK, S. Pd	IX A
11	SYAIHUDDIN, S. Pd	IX B
12	ABDUL HAKIM MUSLIM, S. Pd	IX C
13	SYAKBAN, S. Pd	IX D

e. Kurikulum Yang Digunakan

MTsN 2 Barito Kuala saat ini seluruhnya sudah menggunakan Kurikulum 2013.

f. Keadaan Guru Dan Karyawan

No	Uraian	Lk	Pr	SLTA	D3	S1	S2
1.	Kepala Madrasah	-	1	-	-	-	1
2.	Guru Tetap	10	8	-	-	17	1
3.	Guru Tidak Tetap	2	1	-	-	3	-
4.	Adminisrasi	4	2	1	-	5	-
	JUMLAH	16	12			25	2

No	Nama Guru/Karyawan	Tugas/Mengajar MP
1	Dra.Hj.St.Mau'izatul Hasanah	Kepala MTs/Guru. IPA Biologi
2	Dra. Hj. Sarkiyah	Guru Matematika
3	Syamsi, S. Ag	Guru Aqidah Akhlak
4	Hj. Siti Rohani, S. Ag	Guru SKI & Seni Budaya
5	Syakban, S. Pd	Guru IPS Terpadu

6	Abdul Hakim Muslim, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
7	Abdurrahman, S. Ag	Guru Qur'an Hadits & B. Arab
8	Hj. Siti Wardaniah, S. P	Guru PKn
9	Eddy Wahyudi, S. Pd. I	Guru Bahasa Inggris
10	Hasanuddin, S. Pd. I	Guru Fikih
11	Saidatul Aslamiah, S. Pd	Guru Matematika
12	M. Noorasyik, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
13	Nordahlia, S. Pd	Guru BP & Seni Budaya
14	Afridiannoor, S. Pd	Guru Penjasorkes
15	Norliana, S. Pd	Guru IPA Terpadu
16	H. Hair, S. Ag	Guru Bahasa Arab
17	Wiliana, S. Pd	Guru IPA Terpadu & Seni Budaya
18	Syaihuddin, S. Pd	Guru Prakarya & BP
19	Norpiyadi Wardani, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
20	Yazidan Nizami, S. Pd. I	Guru Seni Budaya
21	Nopita Amaliya, S. Pd	Guru IPS Terpadu
22	Dwi Karlina Sa'daty	Guru PKn & Bahasa Indonesia
23	Supriadi Busra, S. Ag	Kepala Urusan Tata Usaha
24	Riduan, S. Sos	Staf. Tata Usaha/Bendahara Rutin
25	Mahyuni	Keamanan Sekolah
26	Safari Fadli, S. Pd	Staf. Tata Usaha

27	Misnawati, S. Sos	Tenaga Perpustakaan
28	Nita, S. Pd	Staf. Tata Usaha

VIII. Keadaan Siswa

NO	Kelas	LK	PR	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	VII	73	71	144	5
2	VIII	73	82	142	4
3	IX	56	62	118	4
	Jumlah	189	215	404	13

IX. Sarana dan Prasarana

No	Jenis ruangan	Baik	Rusak
1	Ruang Belajar / Kelas	13	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-
3	Ruang Tata Usaha	1	-
4	Ruang Guru	1	-

5	Perpustakaan	1	-
6	Lab. IPA	1	-
7	Lab. Bahasa	1	-
8	Ruang Komputer	1	-
9	Ruang OSIS	1	-
10.	Ruang BP/BK	1	-
11.	WC Guru / Karyawan	3	-
12.	WC Siswa	6	-
13.	PLN / Listrik	2	-
14.	PDAM / Air Bersih	2	-

X. Muatan Kurikulum

No	Mata Pelajaran	Kls.	Kls.	Kls. IX
		VII	VIII	
A.	1. PENDIDIKAN AGAMA	-	-	-
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Fikih	2	2	2
	c. Akidah Akhlak	2	2	2
	d. S K I	2	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
	3. Bahasa Indonesia	6	6	6

	4. Bahasa Arab	3	3	3
	5. Bahasa Inggris	4	4	4
	6. Matematika	5	5	5
	7. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	5	5	5
	8. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	4	4	4
B.	9. Seni Budaya	3	3	3
	10. Penjasorkes	3	3	3
	11. Prakarya	2	2	2
	JUMLAH	46	46	46

XI. Kegiatan Pengembangan Diri / Ekstrakurikuler

Nö	Kegiatan	Hari	Waktu
2	Upacara bendera	Senin	07.30-08.00
3	Seni Baca Al-Qur'an	Senin	15.30-17.30
4	Syair Maulid Al-Habsyi	Selasa	15.30-17.30
4	Pramuka	Rabu	15.30-17.30
5	Rudat	Kamis	15.30-17.30
6	Kultum / Tausiyah	Jum'at	07.15-07.30
7	Senam Pagi	Jum'at	07.30-07.45
8	Jum'at Bersih	Jum'at	07.45-08.00

9	AmalJum'at	Jum'at	07.45-08.00
10	Bank Sampah	Jum'at	08.00-08.25
11	Band Islam	Jum'at	15.30 – 17.30
12	PMR	Sabtu	15.30 – 17.30
13	Muhadarah	Sabtu	15.30 – 17.30
14	Tadarus Al-Qur'an	Setiap hari	07.30 – 07.45
15	Shalat zhuhur Berjamaah	Setiap hari (kecuali Jum'at)	Waktu Zhuhur

XII. Prestasi Yang Diperoleh

Tahun 2016

- a. Juara II Bola Volly Putera Tk SMP/MTs se Batola dalam rangka HUT SMAN 1 Bakumpai ke-7 .
- b. Juara I Lomba Yel-Yel Anti Narkoba dalam rangka hari HANI Kab. Batola.
- c. Juara II Tk. Anak/remaja Pembacaan Syair Maulid Al-Habsyi dalam rangka Parade Syair Maulid ke-12 se Kalimantan di Kuala Kapuas.
- d. Juara III Lomba Baca Puisi Anti Narkoba dalam rangka HANI tahun 2016 BNN Kab. Barito Kuala.

Tahun 2017

- a. Juara I Syarhil Qur'an dalam rangka Harlah MAN 1 Marabahan.
- (An : Rifan Aulia, Laili Hidayati, dan Ananda Ramadhia PS)

- b. Juara I Lomba Kompetisi Sains Madrasah (KSM) bidang Fisika se Barito Kuala (An. M. Nizar Ghifari)
- c. Juara I Tahfiz Qur'an 1 Juz Putera dalam rangka AKSIOMA Tingkat MTs se-Barito Kuala (An. Tegar Perkasa)
- d. Juara I Bulutangkis Putera dalam rangka AKSIOMA Tk. MTs se-Barito Kuala (An. Akun Adinata)
- e. Juara I Tilawah pada AKSIOMA Tk. MTs se Barito Kuala (An. Rifan Aulia)
- f. Juara I Lomba Baca Puisi dalam rangka HUT SMAN Bakumpai (An. Ananda Rahmadia Putri Syaifa)
- g. Juara I Lomba Menyanyi Lagu Banjar dalam rangka HUT SMAN Bakumpai (An. Laili Rahmawati)

Demikianlah sedikit Informasi tentang MTsN 2 Barito Kuala, dengan harapan madrasah ini selalu menjaga hubungan baik dengan Majelis Madrasah/Komite Sekolah, sehingga dapat melaksanakan semua program pendidikan dengan lebih baik lagi di masa yang akan datang.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang penerapan etika bertutur kata yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dan pihak sekolah di lingkungan sekolah MTsN 2 Barito Kuala. Data- data yang akan penulis sajikan merupakan

data dari hasil wawancara, dan observasi langsung yang penulis lakukan di MTsN 2 Barito Kuala.

Seluruh data yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang padu dan mudah untuk dipahami oleh semua orang.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis di sini akan mencoba menjabarkannya menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan etika bertutur kata di MtsN 2 Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan pihak sekolah, diketahui bahwasanya penerapan etika bertutur kata di MtsN 2 Barito Kuala ini tidak hanya dilakukan oleh guru aqidah akhlak saja, tetapi melibatkan semua pihak yang ada di MtsN 2 Barito Kuala. Mulai dari guru mata pelajaran aqidah akhlak, staff tata usaha, dan juga seluruh karyawan yang ada di lingkungan MtsN 2 Barito Kuala.

Adapun mengenai penerapan etika bertutur kata yang dilakukan di MtsN 2 Barito Kuala, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis mendapati data bahwa ada beberapa cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkannya, yaitu dengan cara:

- a. Membuat peraturan yang mewajibkan semua siswa untuk senantiasa bertutur kata yang baik dan sopan ketika berada di lingkungan sekolah.

- b. Memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu bertutur kata yang baik dan sopan.
- c. Memberikan hukuman kepada siswa yang kedapatan bertutur kata yang tidak baik.

Hal ini dilakukan karena pihak sekolah beranggapan bahwa siswa zaman sekarang sangatlah mudah dan sudah sangat terbiasa bertutur kata atau berbicara yang tidak semestinya. Seperti mengucapkan kata “bodoh, tidak pintar, gila, dan lain sebagainya”. Bertolak dari itu semualah pihak sekolah dan para dewan guru khususnya guru aqidah akhlak sepakat untuk membuat peraturan tersebut guna membiasakan siswa agar selalu bertutur kata atau berbicara yang baik kepada siapapun.

Dari data yang telah diuraikan di atas, penulis di sini akan mencoba lebih menguraikan atau menjelaskan tentang proses penerapan etika bertutur kata yang ada di sekolah MtsN 2 Barito Kuala.

1) Membuat peraturan yang mewajibkan siswa untuk senantiasa bertutur kata yang baik dan sopan ketika berada di lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah. Penulis mendapat data bahwa di MtsN 2 Barito Kuala ini mewajibkan kepada semua siswa untuk senantiasa bertutur kata yang baik dan sopan ketika berada di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Mauizatul

Hasanah, selaku kepala sekolah di MtsN 2 Barito Kuala beliau mengatakan bahwa

“sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa, oleh karena itulah kami di sini mencoba membiasakan para siswa kami untuk selalu bertutur kata yang baik dan sopan ketika berada di lingkungan sekolah, mengingat keadaan siswa sekarang yang ketika berbicara dengan teman sebayanya sangat mudah melontarkan kata-kata yang kurang baik. Sehingga kami selaku pihak sekolah mencoba untuk mewajibkan kepada seluruh siswa untuk selalu bertutur kata yang baik dan sopan ketika berada di sekolah dengan harapan kebiasaan tersebut dapat tetap dilakukannya ketika berada di luar lingkungan sekolah”.¹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Syamsi, selaku guru aqidah akhlak, beliau menyampaikan bahwa “selaku guru aqidah akhlak, saya merasa terbantu dengan adanya peraturan ini. Karena membina akhlak siswa merupakan tugas kami dan dengan adanya peraturan ini saya secara pribadi merasa terbantu karena dengan begitu tugas tersebut tidak hanya diserahkan kepada kami semata tetapi juga menjadi tanggung jawab bagi semua guru yang ada sekolah”²

Hal yang demikian juga disampaikan oleh guru aqidah akhlak lainnya, yaitu Bapak Abdul Khair yang mengatakan bahwa “dengan adanya peraturan ini sedikit banyaknya telah banyak membuat siswa berubah dalam bertutur kata atau berbicara dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari kurangnya saya mendengar siswa yang bertutur kata tidak baik ketika berada di sekolah”.³

Hal yang demikian juga disampaikan oleh siswa yang mengungkapkan bahwa “memang di sekolah kami selaku siswa diwajibkan untuk selalu bertutur kata atau berbicara yang baik dan sopan kepada siapapun, baik itu kepada teman sebaya, guru, dan juga semua karyawan yang ada di lingkungan sekolah. Dengan adanya peraturan ini, kami juga merasa enak dan tenang ketika berbicara dengan siapapun karena kami merasa lebih dihargai ketika berbicara.”⁴

¹Wawancara dengan ibu Siti Mauizatul Hasanah, kepala sekolah MTsN 2 Batola, pada tanggal 8 Juli 2019 (pukul 09:00 – 11:00 wita)

²Wawancara dengan bapak Syamsi, guru aqidah akhlak MTsN 2 Batola, pada tanggal 8 juli 2019 (pukul 09:00 – 11:00 wita)

³Wawancara dengan bapak Abdul Khair, guru aqidah akhlak MTsN 2 Batola, pada tanggal 9 agustus 2019

⁴Wawancara dengan Ahmad Fikry, siswa kelas VIII MTsN 2 Batola, pada tanggal 9 agustus 2019 (pukul 09:00 – 11:00 wita)

2) Memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu bertutur kata yang baik dan sopan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan pihak sekolah. Penulis mendapat data bahwa semua guru dan karyawan di MTsN 2 Barito Kuala selalu memberikan nasehat kepada setiap murid nya agar selalu bertutur kata yang baik kepada sesama di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Mau'izatul Hasanah selaku kepala sekolah di MTsN 2 Barito Kuala, beliau mengatakan bahwa

“dalam membina tutur kata siswa, kami selaku sekolah selalu memberikan nasehat-nasehat kepada para siswa kami baik ketika berada di kelas ataupun berada di luar kelas. Untuk di dalam kelas biasanya sebelum memulai pembelajaran para guru baik itu guru akidah akhlak ataupun guru mata pelajaran lain selalu memberikan nasehat terlebih dahulu kepada para siswanya, dan diantara nasehat-nasehat tersebut selaku kepala sekolah saya selalu menyarankan agar para guru selalu memberikan nasehat bertutur kata yang baik kepada para siswa. Adapun untuk di luar jam pelajaran, biasanya para guru memberikan contoh secara langsung dalam bertutur kata ketika berbicara baik kepada para siswa ataupun kepada sesama guru dan pegawai lainnya yang ada dilingkungan sekolah.”

Hal yang serupa juga penulis dapati setelah wawancara dengan Syamsi selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa “agar siswa dapat bertutur kata yang baik, dengan peraturan yang sekolah terapkan saja tidaklah cukup. Oleh karena itulah, selaku guru akidah akhlak saya memerintahkan kepada siswa selama proses pembelajaran tidak boleh mengucapkan kata-kata yang kotor atau tidak baik kepada temannya. Biasanya sebelum memulai pembelajaran saya terlebih dahulu memberikan arahan kepada para siswa saya agar bertutur kata yang baik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Abdul Khair selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa “dalam membimbing siswa agar selalu bertutur kata yang baik ketika berada di lingkungan sekolah ataupun diluar

lingkungan sekolah. Biasanya sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu saya memberikan nasehat-nasehat pentingnya bertutur kata dalam kehidupan sehari-hari.”

Hal yang senada juga penulis dapati dari hasil angket yang penulis berikan di kelas VIII dan juga wawancara dengan para siswa kelas VIII, yang mana dari hasil angket dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwasanya “dalam pembinaan bertutur kata di MTsN 2 Barito Kuala, siswa mengatakan bahwa para guru disekolah selalu memberikan arahan-arahan dan nasehat-nasehat kepada kami sebelum memulai pembelajaran. Mereka juga mengatakan bahwa hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru aqidah akhlak saja, melainkan seluruh guru juga melakukan hal yang serupa. Selain itu, para guru juga selalu memberikan contoh secara langsung kepada kami bagaimana cara bertutur kata yang baik kepada orang lain, hal itu terlihat dari bagaimana para guru di sini selalu menggunakan dan mengucapkan kata-kata yang baik ketika berbicara dengan siapapun.

3. Memberikan hukuman kepada siswa yang kedapatan bertutur kata yang tidak baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan pihak sekolah. Penulis mendapat data bahwa semua guru dan karyawan di MTsN 2 Barito Kuala memberiksn hukuman-hukuman kepada siswa yang kedapatan bertutur kata yang tidak baik. Seperti berkata bodoh, goblok dan perkataan kasar lainnya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Siti Mau'izatul Hasanah

“dalam melakukan pembinaan bertutur kata yang baik kami selaku pihak sekolah memberikan hukuman terhadap siswa yang kedapatan bertutur kata yang tidak baik. Adapun salah satu bentuk hukuman yang kami berikan yaitu kami memerintahkan mereka untuk menulis surah-surah pendek di dalam Al-Qur'an sebanyak 10 kali. Diharapkan dengan ini bisa memberikan efek jera kepada siswa yang telah melanggar peraturan.

Hal serupa juga penulis dapati setelah melakukan wawancara dengan bapak Syamsi selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Barito Kuala, beliau mengatakan bahwa,

“selain peraturan dan nasehat yang telah saya sampaikan tadi, hal lain yang kami selaku guru aqidah akhlak yaitu memberikan hukuman. Namun, hukuman yang saya berikan bukanlah berupa hukuman fisik, tetapi lebih kepada nilai-nilai Islam. Seperti menulis surah-surah pendek, membaca ayat-ayat Al-qur'an dan lain sebagainya.

Berbeda dengan bapa Syamsi, melalui hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapa Abdul Khair, selaku guru aqidah akhlak beliau mengatakan bahwa “pemberian hukuman yang saya berikan agak berbeda dengan bapa Syamsi, kalau bapa Syamsi lebih mengarah ke nilai-nilai Islam. Saya lebih mengarah pada hukuman fisik, seperti push up, lari keliling lapangan, didirikan, membersihkan wc dan lain sebagainya.

Hal yang senada juga penulis dapati dari hasil angket yang penulis berikan di kelas VIII dan juga wawancara dengan para siswa kelas VIII, yang mana dari hasil angket dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwasanya

“pemberian hukuman ini biasanya dilakukan oleh guru apabila para siswa kedapatan oleh guru dan karyawan sekolah mengucapkan kata-kata yang kotor, dan hukuman yang berikanpun beragam ada yang mengarah ke fisik dan juga mengarah ke nilai-nilai Islam. Seperti *push up*, keliling lapangan, mengaji, menulis surah-surah pendek, dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dengan

beberapa siswa, penulis juga mendapati data bahwa ada beberapa kelas menerapkan peraturan “apabila siswa berkata kotor, maka siswa tersebut harus membayar uang denda ke bendahara kelas. Adapun uang tersebut digunakan untuk keperluan kelas.”

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan etika bertutur kata di MTsN 2 Barito Kuala.

Dalam penerapan etika bertutur kata di MTsN 2 Barito Kuala ini, faktor pendukung dan penghambat merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, disini penulis mencoba untuk menguraikan faktor pendukung dan penghambat tersebut.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan akan sesuatu hal. Begitu juga halnya dengan penerapan etika bertutur kata yang berlangsung di MTsN 2 Barito Kuala ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Siti Mau'izatul Hasanah selaku kepala sekolah MTsN 2 Barito Kuala, beliau mengatakan bahwa “dalam upaya kami untuk menerapkan etika bertutur kata pada siswa, yang menjadi faktor pendukungnya yaitu, dukungan yang sangat banyak kami dapatkan dari berbagai pihak. Diantaranya dari para guru, karyawan, lingkungan sekitar, dan juga peran aktif para siswa dalam mentaati peraturan

yang ada, serta dukungan dari para orangtua siswa yang sangat senang akan adanya penerapan etika bertutur kata ini”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapa Syamsi selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa “salah satu faktor pendukung yang sangat besar kontribusinya dalam penerapan etika bertutur kata ini, yaitu aktifnya para guru dalam membina dan membimbing para siswa untuk senantiasa bertutur kata yang baik dan sopan ketika berada dilingkungan sekolah, baik ketika pembelajaran berlangsung ataupun di luar jam pembelajaran.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapa Abdul Khair selaku guru aqidah akhlak, beliau juga menyampaikan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah aktifnya para guru dalam membina serta membimbing siswa agar senantiasa bertutur kata yang baik ketika berada disekolah maupun diluar sekolah

”

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan salah satu hal yang dapat menghambat proses pendidikan etika bertutur kata disekolah sehingga dapat mengganggu proses pendidikan yang diterapkan di MTsN 2 Barito Kuala ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Siti Mau'izatul Hasanah selaku kepala sekolah MTsN 2 Barito Kuala, beliau mengatakan bahwa “dalam upaya kami menerapkan pendidikan etika bertutur kata di MTsN 2 Barito Kuala ini selain ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambatnya yaitu kemudahana akses internet yang bisa membuat siswa bisa

melihat budaya dari negara lain, yang mencontohkan sikap dan serta perkataan yang tidak baik dan secara tidak langsung akan mereka aplikasikan di kehidupan sehari-hari tanpa adanya penyaringan terhadap budaya yang diambil”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Syamsi selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa “faktor penghambatnya karena pengaruh perkembangan TIK, kebebasan mengakses informasi yang didukung oleh akses internet yang mudah melalui laptop serta dari handphone atau smartphone sehingga mempengaruhi pikiran siswa yang bisa meniru budaya barat yang tidak seharusnya mereka tiru apa lagi sampai dibawa dilingkungan sekolah”.

Berbeda dengan pendapat bapak abdul khair juga selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan faktor penghambatnya karena kurangnya pembiasaan sopan santun dirumah, sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah atau dilingkungan keluarga sehingga sikap orang tua yang tidak mencerminkan norma-norma kesopanan akan mudah ditiru oleh anak, sehingga akan diaplikasikan mereka sampai ke lingkungan sekolah.

C. Analisis Data

Setelah data tersebut disajikan langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah disajikan guna untuk mengetahui kejenuhan data yang didapat. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan didapat bahwa pendidikan etika bertutur kata di MTsN 2 Barito kuala:

1. Data tentang penerapan pendidikan etika bertutur kata di MtsN 2 Barito

Kuala

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, guru aqidah akhlak serta siswa nya, peneliti mendapati data bahwa pendidikan etika bertutur kata di MTsN 2 Barito kuala meliputi:

a. Membuat peraturan yang mewajibkan siswa untuk senantiasa bertutur kata yang baik dan sopan ketika berada di lingkungan sekolah

Sekolah sebagai tempat kedua dimana anak mendapatkan pendidikan agama yang membentuk perilaku keagamaan seseorang agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala bentuk kejahatan.

Sebagai lembaga pendidikan yang formal, sekolah juga secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap generasi muda dan guru adalah contoh tauladan dalam pembinaan akhlak bagi siswa.

Bertolak dari pemaparan di atas yang menjelaskan bahwasanya sekolah secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap generasi muda. Maka MTsN 2 Barito Kuala mencoba untuk menerapkan hal tersebut agar para generasi muda khususnya disini yaitu para siswa agar memiliki etika yang baik dalam bertutur kata. Maka pihak membuat peraturan yang mewajibkan para siswanya untuk senantiasa bertutur kata yang baik ketika berada di sekolah, yang dengan adanya peraturan ini diharapkan para siswa terbiasa bertutur kata yang baik ketika berada di luar lingkungan sekolah.

- b. Memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu bertutur kata yang baik dan sopan

Agar anak mempunyai sifat terpuji, maksudnya disini yaitu memiliki etika bertutur kata yang baik tidaklah mungkin hanya dengan pengertian konsep atau pengertian saja. Lebih dari itu anak membutuhkan tauladan dan pembiasaan yang baik. Oleh karena itu ada beberapa metode dalam pendidikan etika bertutur kata pada siswa diantaranya metode nasehat.

Nasehat yaitu sajian bahasan tentang kebenaran dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk mengamalkannya. Dalam memberikan nasehat guru harus memberikan nasehat dengan etika yang baik, mendorongnya untuk

berperilaku dengan akhlak yang baik, menghimbau agar senantiasa melakukan kebajikan dan selalu berada dalam koridor-koridor nasehat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan nasehat kepada murid dengan tutur kata yang lembut, tidak menyinggung perasaannya, akan sangat baik dalam memberikannasehat ataupun masukan kepada murid agar memiliki akhlak yang baik.

Bertolak dari uraian di atas, penulis mendapati data bahwasanya di MTsN 2 Barito Kuala, para guru yang mengajar disini khususnya guru aqidah akhlak selalu memberikan nasehat-nasehat kepada semua siswa sebelum memulai pembelajaran. Dan salah satu nasehat yang sering disampaikan yaitu pentingnya bertutur kata yang baik dan sopan ketika berada disekolah ataupun ketika berada diluar lingkungan sekolah.

c. Memberikan hukuman kepada siswa yang kedapatan bertutur kata yang tidak baik

Pelaksanaan pembinaan akhlak atau pelaksanaan pembinaan bertutur kata ini sangatlah serung terjadi permasalahan. Hukuman memanglah tidak mutlak diperlukan, akan tetapi jika dalam pembinaan akhlak atau pembinaan etika bertutur kata ini masih saja sering dilanggar. Maka pemberian hukuman diperlukan namun janganlah berlebihan. Hukuman tersebut hendaknya bersifat mengarahkan dan membangun siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sangat diperlukan. Karena dengan

adanya hukuman akan dapat membatasi siswa agar selalu taat terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

Dari pemamaparan di atas, penulis mendapati data bahwasanya hukuman yang diberlakukan di MTsN 2 Barito Kuala ini lebih mengarah agar siswa jera dalam melanggar peraturan yang berlaku.

Adapun hukuman yang diberlakukan ada yang mengarah ke fisik dan juga mengarah ke nilai-nilai Islam. Seperti *push up*, keliling lapangan, mengaji, menulis surah-surah pendek, dan lain sebagainya.

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan etika bertutur kata di MTsN 2 Barito Kuala.

Dalam penerapan etika bertutur kata di MTsN 2 Barito Kuala ini, faktor pendukung dan penghambat merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, disini penulis mencoba untuk menguraikan faktor pendukung dan penghambat tersebut yaitu:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwasanya faktor pendukung yang sangat berperan besar dalam pendidikan etika bertutur kata ini yaitu para guru dan karyawan di MTsN 2 Barito Kuala yang sangat mendukung akan pentingnya penerapan etika bertutur kata ini

Hal tersebut terlihat dari bagaimana para guru dan karyawan selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti selalu berbicara sopan dan santun kepada siapapun di lingkungan sekolah. Para guru senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan menuju kedewasaan mereka sendiri yang utuh secara menyeluruh.

Tidak hanya itu, faktor pendukung lainnya yaitu bagaimana cara guru yang senantiasa selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada para siswa sebelum pembelajaran dimulai.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwasanya faktor penghambat dari pendidikan etika bertutur kata ini yaitu kemudahana akses internet yang bisa membuat siswa bisa dengan mudahnya melihat budaya dari negara lain, yang mencontohkan sikap serta perkataan yang tidak baik dan secara tidak langsung akan mereka aplikasikan dikehidupan sehari-hari tanpa adanya penyaringan terhadap budaya yang diambil.

Faktor penghambat yang lainnya yaitu karena kurangnya pembiasaan sopan santun dirumah, sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah atau dilingkungan keluarga sehingga sikap orang tua yang tidak mencerminkan norma-norma kesopanan akan mudah ditiru oleh anak, sehingga akan diaplikasikan mereka sampai ke lingkungan sekolah.